

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja yang akan ditempuh dalam melaksanakan penelitian guna tercapai suatu tujuan penelitian. Kartono menyatakan bahwa “metode adalah cara berfikir dan berbuat yang digunakan dengan baik untuk mempergunakan penelitian”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Saifuddin Azwar pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variable yang diteliti.¹ Mengukur data dengan angka-angka untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada tipe kepribadian siswa berdasar pola asuh orangtua pada siswa kelas IX SMP Pawiyatan Surabaya.

¹Saifuddin azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) hlm 5

Jenis penelitian ini bersifat komparatif. Menurut Nazir penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. ⁶³ penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu. Fokus yang menjadi perhatian dari penelitian ini adalah pengukuran terhadap pengaruh pola asuh terhadap pembentukan karakter remaja (siswa).²

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Pawiyatan Surabaya. SMP Pawiyatan Surabaya adalah salah satu SMP swasta terakreditasi A yang berada di wilayah Surabaya, tepatnya di Jl. Tangkis Turi 4-6 Surabaya. Lokasinya cukup strategis dan terjangkau untuk daerah setempat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014.

C. Populasi dan Sampel penelitian

a. Populasi

²Nazir 2005, hlm. 58

Menurut Sutrisno Hadi populasi adalah seluruh penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Pawiyatan Surabaya sebanyak 195 siswa.

b. Metode Pengambilan Sampel

Sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian.³ Penyelidikan secara sampel ini dilakukan karena mengingat keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan faktor ekonomi.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *random sampling*. Menurut Prof. Dr. S. Nasution, M.A. *Random sampling* adalah kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi. Sedangkan menurut J. Supranto *random sampling* adalah *sampling* dimana elemen-elemen sampelnya ditentukan atau dipilih berdasarkan nilai probabilitas dan pemilihannya dilakukan secara acak.⁵ Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *random sampling* adalah cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi.

³ Ibid., hlm133

⁴ Ine L. Amirman Yousda dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hlm 135

⁵ J. Supranto, M.A., *Teknik Sampling Untuk Survei dan Eksperimen*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), hlm 55

Sampel dalam penelitian ini sejumlah populasi karena jumlah populasi sedikit sehingga peneliti mengambil seluruh populasi yang ada. Kuesioner dan angket diberikan kepada seluruh siswa kelas IX SMP Pawiyatan, akan tetapi dalam pengambilan data terdapat beberapa siswa yang tidak mengisi kuesioner maupun alat tes dengan lengkap, sehingga data tidak dapat diolah. Oleh sebab itu, hasil dari beberapa siswa dianggap gugur sehingga sampel yang tersisa terdapat 101 siswa.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga dengan data asli atau data baru.⁶

Dalam hal ini peneliti mengambil data primer melalui data kuesioner siswa, observasi lapangan dan wawancara langsung terhadap responden yang terdiri dari Guru Bimbingan Konseling

⁶Iqbal Hasdan, *Analisis Data dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004). hlm 19

Pak Bimo, S.Pd (koordinator BK) dan Ibu Sari, S.Psik dan Siswa SMP Pawiyatan Surabaya.

b. Data Sekunder

Menurut Saifuddin azwar, data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berbentuk dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁷ Dalam hal ini peneliti mengambil data sekunder melalui angket dan alat tes kepribadian MBTI.

2. Jenis Data

Data merupakan fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Adapun data-data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, yaitu jenis data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran. Pada penelitian ini penulis menggunakan data questionnaire pola asuh orangtua yang telah dibuat oleh Diana Vidya Fakhriyanipada penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Mi Taufiqus Shibyan Desa Tlangoh Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Madura” dengan validitas yang menggunakan rumus Product Moment dan reliabilitas alat tes alpha sebesar 0,900 dan juga alat tes psikologi

⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm 91

untuk mengukur kepribadian (MBTI) yang telah terstandarisasi secara internasional.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara angket, dan dokumentasi.

a. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti.⁸Dalam teknik ini penulis membagikan angket yang berupa pernyataan yang telah disiapkan sebelumnya dan diberikan kepada siswa sebagai populasi. Pernyataan ini merupakan bentuk dari pada indikator variabel bebas dan terikat. Dari angket ini diharapkan mampu mengetahui ada tidaknya perbedaan tipe kepribadian antara siswa yang mendapatkan pola pengasuhan otoriter dan non otoriter.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk merekam dan mengatur fakta tentang variabel yang dikaji secara empiris antar hubungannya.⁹ Alat ukur yang digunakan adalah angket pola asuh orang tua dan tes kepribadian MBTI yang

⁸ Nasution S, metode research, (jakarta: bumi Aksara 1996), hlm 128

⁹ Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm 126

diberikan kepada siswa kelas IX SMP Pawiyatan Surabaya dengan jumlah soal angket pola asuh 23 item dan tes kepribadian dengan jumlah 28 item.

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengetahui pola asuh orang tua adalah model skala Likert, menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Dengan skala ini responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dengan tanda silang (X) dari lima kemungkinan jawaban yang tersedia.

Prosedur penskalaan model Likert ini didasarkan pada dua asumsi yaitu:

- a. Setiap pernyataan yang telah tertulis dapat disepakati termasuk pernyataan yang *favourable* dan *unfavourable*.
- b. Jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot atau nilai yang lebih tinggi dari jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap negatif.¹⁰

Sedangkan skala pengukuran yang digunakan untuk mengetahui kepribadian adalah Tes kepribadian MBTI yang telah terstandarisasi secara internasional.

Ekstrovert-Introvert (EI) mencerminkan suatu orientasi terhadap dunia luar manusia dan benda ataupun dunia-dalam yang

¹⁰ Azwar , Tes Prestasi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm 107

berupa konsep dan ide. Dimensi ini memperlihatkan sampai sejauh mana perilaku kita ditentukan oleh sikap kita terhadap dunia.

Ekstrovert: Pendorong atau energi utamanya adalah lingkungan - *dunia luar*, berupa orang lain maupun benda, memperhatikan lingkungan eksternal, cenderung untuk berkomunikasi secara verbal, belajar melalui perilaku atau diskusi, minat yang meluas, bicara/bertindak dulu, baru (kemudian) berfikir, ekspresif dan mudah bersosialisasi, berinisiatif dalam bekerja dan berhubungan dengan orang lain.

Introvert : Pendorong atau enersi utamanya berasal dari dalam dirinya - *dunia dalam*, berupa pikiran dan refleksi (perenungan), menarik diri pada dunianya sendiri, cenderung untuk berkomunikasi secara non-verbal / tulisan, belajar melalui refleksi diri, minat yang mendalam, berfikir dulu, baru (kemudian) berbicara/bertindak, menyendiri dan terkendali.

Adapun sistem penilaian skala angket pola asuh orangtua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1. Sistem penilaian skala angket pola asuh orangtua

Item Favourable	Item Unfavourable
Sangat Sesuai (SS) : 5	Sangat Sesuai (SS) : 1
Sesuai (S) : 4	Sesuai (S) : 2
Agak Sesuai (AS) :3	Agak Sesuai (AS) :3
Tidak Sesuai (TS) : 2	Tidak Sesuai (TS) : 4
Sangat Tidak Sesuai (STS) : 1	Sangat Tidak Sesuai (STS) : 5

Tabel 3.2. Aspek dan Indikator Pola Asuh Orang Tua

Aspek	Indikator
Pola Asuh Otoriter	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan perintah dan larangan kepada anak • Jika terdapat perbedaan pendapat antara orang tua dan anak, maka anak dianggap pembangkang • Anak harus mematuhi peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah • Cenderung mencari kesalahan-kesalahan anak dan kemudian menghukumnya • Memaksakan disiplin • Cenderung memaksakan segala sesuatu untuk anak dan anak hanya sebagai pelaksana • Komunikasi yang kurang antara orang tua dan anak
Pola Asuh non-otoriter (Demokratis)	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik agar ditinggalkan • Menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima, dipahami dan dimengerti oleh anak • Memberikan bimbingan dengan penuh pengertian • Dapat menciptakan suasana komunikatif antara orang tua dan anak serta sesama keluarga • Dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga
Pola Asuh non-otoriter (Permisif)	<ul style="list-style-type: none"> • Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya • Mendidik anak acuh tak acuh, bersikap pasif dan masa bodoh • Mengutamakan kebutuhan material saja • Membiarkan saja apa yang dilakukan anak (terlalu memberikan kebebasan untuk mengatur diri sendiri tanpa ada peraturan-peraturan dan norma-norma yang digariskan orang tua) • Kurang sekali keakraban dan hubungan yang hangat dalam keluarga

Tabel 3.3. Blueprint Pola Asuh Orangtua

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Fav.</i>	<i>Unfav.</i>	
Pola Asuh Otoriter	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan perintah dan larangan kepada anak 2) Jika terdapat perbedaan pendapat antara orang tua dan anak, maka anak dianggap pembangkang 3) Anak harus mematuhi peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah 4) Cenderung mencari kesalahan-kesalahan anak dan kemudian menghukumnya 5) Memaksakan disiplin 6) Cenderung memaksakan segala sesuatu untuk anak dan anak hanya sebagai pelaksana 7) Komunikasi yang kurang antara orang tua dan anak 	3,5,11 ,22	1,2,4 ,6	8
Pola Asuh Non-otoriter (Demokratis)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik agar ditinggalkan 2) Menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima, dipahami dan dimengerti oleh anak 3) Memberikan bimbingan dengan penuh pengertian 4) Dapat menciptakan suasana komunikatif antara orang tua dan anak serta sesama keluarga 5) Dapat menciptakan 	7,10,1 2	8,9	5

(Permisif)	keharmonisan dalam keluarga 6) Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya 7) Mendidik anak acuh tak acuh, bersikap pasif dan masa bodoh 8) Mengutamakan kebutuhan material saja 9) Membiarkan saja apa yang dilakukan anak (terlalu memberikan kebebasan untuk mengatur diri sendiri tanpa ada peraturan-peraturan dan norma-norma yang digariskan orang tua) 10) Kurang sekali keakraban dan hubungan yang hangat dalam keluarga	13,14, 15,16, 19,20, 23	17,1 8,21	10
		14	9	23

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang dilakukan untuk mencari data mengenai sesuatu hal dengan cara melihat dan mencatat yang ada diobyek penelitian.

Dalam metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data dari SMP Pawiyatan Surabaya tentang sejarah, struktur, visi dan misi, sarana dan prasarana serta mencari dokumen lain yang penting dan terkait dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dengan mengorganisasikan, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih dan membuat kesimpulan data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam upaya menjawab atas penggambaran tingkat reliabilitas pola asuh, maka peneliti menggunakan pengkategorian dalam tiga tingkat. Pengkategorian tersebut berdasarkan rumus:

Harga *Mean* dan Standar Deviasi

Tinggi : $(Mean + 1 SD) < X$

Sedang : $(Mean - 1 SD) \leq X \leq (Mean + 1 SD)$

Rendah : $X < (Mean - 1 SD)$

Untuk memberikan gambaran hubungan antara variabel pola asuh orangtua dengan variabel kepribadian siswa, penulis menggunakan analisa statistik dengan teknik komparasi Chi-Square.

Berdasarkan hal di atas maka analisa dipahami untuk mengetahui perbedaan yang sedang diteliti dan hipotesis yang diajukan dapat dibuktikan kebenarannya.

Chi-square adalah metode analisa data yang digunakan untuk mencari perbedaan antara dua variabel atau lebih. Oleh sebab itu

penelitian ini menggunakan analisa statistik dengan ragam analisis chi-square.

rumus Chi Square seperti yang ditampilkan di bawah ini :

$$x^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

x^2 = Nilai-nilai Chi-kuadrat

O = Nilai-nilai Pengamatan

E = Nilai-nilai Diharapkan.

Seluruh penghitungan data atau proses analisis data secara statistik menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows20.0*.